



---

## ANALISIS KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIKA SISWA DALAM PENYELESAIAN SOAL DARI ASPEK KECERDASAN INTRAPERSONAL

Sukma Sofianti Tauhid<sup>1)</sup>, Anwas Mashuri<sup>2)</sup>, Oki Ribut Yuda Pradana<sup>3)</sup>

<sup>123)</sup>STKIP Modern Ngawi, Indonesia

Email: [sukmasofia6@gmail.com](mailto:sukmasofia6@gmail.com), [anwas.mashuri.1@gmail.com](mailto:anwas.mashuri.1@gmail.com), [okirbt@gmail.com](mailto:okirbt@gmail.com)

### ABSTRACT

The goal of this study was to discover and comprehend junior high school students' mathematical communication skills in addressing issues from the perspective of intrapersonal intelligence for class VIII at Ma'hadul Muta'allimin Islamic Middle School Katerban. When doing descriptive research, the research approach employed in this study is a qualitative technique. Intrapersonal intelligence refers to a person's ability to perceive and respond to his own feelings, as determined by the findings of this study. According to the findings, students with interpersonal intelligence have written mathematics communication skills at level 3, which includes the following indicators: (1) providing a fairly complete and clear response, as well as unambiguous explanations or explanations; (2) including a diagram that is almost precise and appropriate; (3) presenting logical supporting arguments, but with a few errors.

**Keywords:** Communication, Intrapersonal Intelligence, Mathematics

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami kemampuan komunikasi matematis siswa SMP dalam menyikapi masalah ditinjau dari kecerdasan intrapersonal siswa kelas VIII MTs Ma'hadul Muta'allimin Katerban. Dalam melakukan penelitian deskriptif, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif. Kecerdasan intrapersonal mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami dan menanggapi perasaannya sendiri, sebagaimana ditentukan oleh temuan penelitian ini. Berdasarkan temuan tersebut, siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi memiliki keterampilan komunikasi matematika tertulis pada level 3, yang memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) memberikan tanggapan yang cukup lengkap dan jelas, serta penjelasan atau penjelasan yang tidak ambigu; (2) menyertakan diagram yang hampir tepat dan sesuai; (3) menyajikan argumen pendukung yang logis, tetapi masih ada beberapa kesalahan.

**Kata Kunci :** Komunikasi, Kecerdasan Intrapersonal, Matematika

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam proses mendidik warga negara dan sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang luar biasa. Kemampuan suatu negara untuk berkembang tergantung pada keunggulan sekolahnya. Sesuai amanat pendiri UUD 1945, salah satu fungsi kemerdekaan seluas-luasnya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, setiap orang Indonesia, tanpa memandang posisi sosial, suku, kebangsaan, agama, atau jenis kelamin, berhak atas sekolah yang terjangkau dan maju terutama berdasarkan hobi dan bakatnya.

Siswa dapat menggunakan komunikasi untuk menemukan pertanyaan matematika mereka dan memperluas informasi dan bakat mereka dalam penggunaan bahasa matematika untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kominaki matematika. Menurut (Hidayat, 2017), salah satu fungsi belajar aritmatika adalah bagi para sarjana yang akan mengutarakan pemikirannya jika ingin mengadakan rapat masalah atau tantangan. Matematika adalah bidang pengetahuan teknologi yang berkaitan dengan pengamatan angka dan simbol ringkasan. Salah satu bahan tambahan yang paling penting dalam membaca aritmatika, selain kerumitan dan penalaran, adalah komunike matematika (Purwati, 2016).

Banyak masalah diekspresikan secara matematis, misalnya, dengan menempatkan masalah atau memperbaiki masalah ke dalam model matematika. Pada hakekatnya, posisi guru adalah untuk memancing kegemaran siswa dalam menimba ilmu tentang cara memperbanyak informasi melalui olahraga dan komunikasi. Komunikasi adalah teknik penyampaian yang berarti di dalam bentuk pikiran atau catatan dari satu tokoh ke tokoh lainnya melalui berbagai media (Nurmantoro, 2017). Seseorang tidak dapat eksis dalam kehidupan normal tanpa berinteraksi dengan orang lain. Individu, kelompok, situasi sosial, dan entitas yang berbeda semuanya dapat berbicara satu sama lain. Komunikasi adalah pertukaran pikiran dan pikiran secara lisan.

Dengan kata lain, percakapan adalah transmisi rekaman lisan atau tertulis. Untuk memperoleh pengetahuan tentang tujuan, diperlukan kemampuan percakapan dalam melatih dan memperoleh pengetahuan tentang kegiatan (Achir et al., 2017). Akibatnya, mahasiswa harus mampu berbicara dengan sukses dan pasti untuk menghindari kekurangan catatan dan untuk menjelaskan apa yang mereka pikirkan, rasakan, lihat, atau alami. Persyaratan komunikasi menekan kebutuhan untuk mampu

---

berbicara, menulis, menggambar, dan memberikan penjelasan tentang konsep-konsep matematika.

Belajar berbicara dalam aritmatika merangsang keterlibatan dan ekspresi pikiran di dalam ruang kuliah mengingat anak-anak meneliti dalam suasana yang energik. Cara terbaik untuk memahami sebuah ide adalah dengan mencoba dan menyampaikannya kepada orang lain. Salah satu cita-cita menguasai aritmatika, sesuai dengan PERMENDIKBUD RI No. lima puluh delapan tahun 2014, adalah dengan tujuan untuk memberikan penjelasan tentang konsep, nalar, dan penulisan bukti matematis penggunaan kalimat utuh, simbol, tabel, atau media yang berbeda. untuk membuat kondisi atau masalah yang jelas. Namun, bakat komunike siswa tetap negatif dalam kenyataannya.

Menurut penelitian, siswa di SMP Islam Ma'hadul Muta'allimin Katerban Pada topik matematika, saya tetap memiliki keterampilan percakapan matematika yang mengerikan. Dari 2 soal yang disajikan, mahasiswa memperoleh nilai 34,87 persen dengan kriteria sangat buruk; pertanyaan ini menunjukkan bahwa para sarjana cukup rentan ketika diminta untuk memberikan alasan untuk solusi untuk konsep matematika yang digunakan. Bahkan, paling sederhana sekelompok kecil mahasiswa dapat menghasilkan pemikiran dari sebuah query (apa yang diketahui, diminta). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan matematika anak masih kurang.

Untuk mempermudah membaca aritmatika, instruktur perlu membuat strategi-strategi pembinaan aritmatika kepada para sarjana yang mungkin menarik dan sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. Kemampuan komunikasi matematis siswa yang buruk terkait dengan hilangnya kemampuan matematika mereka. Secara umum, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis mereka dengan bantuan menggunakan mengenal aritmatika, karena banyak masalah matematika memerlukan pemahaman matematika dan komunike cara yang baik untuk diselesaikan (Bainarmus, et al: 2018).

Pengenalan siswa didorong dengan bantuan menggunakan beberapa elemen, yang dapat dipisahkan ke dalam kategori kekuatan dalam dan luar. Variabel eksternal adalah semua cabang olahraga yang berasal dari mahasiswa luar dan berpengaruh terhadap prestasi belajar aritmatika mahasiswa, sedangkan unsur dalam adalah semua gerak yang berpengaruh terhadap keberhasilan mengenal aritmatika dan tersedia dari dalam diri mahasiswa. Kecerdasan intrapersonal digambarkan sebagai kemampuan

siswa untuk memahami diri sendiri dan bertindak untuk menyesuaikan contoh mereka terutama didasarkan sepenuhnya pada kesadaran itu, dan itu jauh dikategorikan sebagai faktor batin.

Bakat komunikasi matematika sangat penting dalam membiasakan siswa dengan cara untuk membuat dan mengirimkan pemikiran mereka dalam bentuk lisan dan tertulis sehingga dapat mengungkapkan pikiran mereka kepada instruktur dan teman sekelas. Ketika siswa dengan kecerdasan intrapersonal tampil dalam kelompok, keterampilan mereka dapat dievaluasi. Menurut Armstrong (Wahyudi, 2011), siswa intrapersonal mengambil banyak kewajiban atas perilakunya sendiri. Anak-anak dengan kecerdasan intrapersonal yang berlebihan seringkali mampu mengartikulasikan keinginan mereka dengan benar, tidak lagi memaksakan kehendak mereka, dan mengetahui kekuatan dan kekurangan mereka sendiri, sehingga mereka mungkin cenderung terlihat sementara mereka percaya diri (Wahyudi, 2011).

Anak-anak dengan kecerdasan intrapersonal yang rendah, yang kurang percaya diri pada kompetensi mereka untuk menyajikan, memiliki masalah alternatif. Dalam penelitian ini, kecerdasan intrapersonal diubah menjadi 3 kategori: tinggi, sedang, dan buruk. Berbasis pada kelas kecerdasan intrapersonal, departemen ini berusaha untuk menggambarkan kecerdasan mahasiswa sebagai cara untuk mengetahui tingkat keterampilan komunikasi matematis mahasiswa yang lebih tinggi. Seperti yang terlihat dari keterampilan komunikasi matematis mereka, mahasiswa dengan berbagai tahap pemikiran akan memecahkan masalah matematika dengan cara yang berbeda. Kecerdasan intrapersonal dapat membantu anak-anak meningkatkan kecerdasan yang berbeda yang mencakup kecerdasan matematika, kecerdasan nada, dan sebagainya. Kemampuan matematika siswa dapat dihubungkan dengan unsur kecerdasan intrapersonal dengan maksud untuk diuji lebih lanjut.

Menurut (Inah, 2015), mengenal adalah metode dua cara dimana pendidik mengajar dan siswa atau mahasiswa belajar. Belajar adalah metode dimana seseorang atau sarjana meningkatkan bakat, keterampilan, dan sikap mereka melalui menikmati dan praktek. Belajar menurut Winkel (2014: 8), adalah cara untuk memperoleh bakat, keterampilan, dan pemahaman baru dengan memasukkan data dan persepsi melalui serangkaian olahraga yang dapat dilakukan dengan tujuan dan modifikasi yang bermanfaat dalam diri seseorang. Belajar, menurut Winkel (2014: 9), adalah perilaku

---

keras dan cepat yang seharusnya mendukung siswa dari metode mengenal mereka, merenungkan peristiwa luar yang mempengaruhi rantai peristiwa batin.

Belajar dapat dianggap sebagai suatu proses percakapan antara mahasiswa dan pengajar serta antar mahasiswa dengan maksud untuk bertukar sikap, namun dapat juga dianggap sebagai suatu proses percakapan antar mahasiswa. Sementara aritmatika adalah bidang paling penting dari sebagian besar ilmu pengetahuan, aritmatika jauh lebih baik dari berbagai bidang studi. Matematika adalah bidang teknologi yang menggambarkan hubungan logis dalam bahasa simbolik, membuatnya lebih mudah bagi orang untuk menjernihkan masalah dan mengungkapkan ide. Menurut Kasmaja (2016), frasa aritmatika berasal dari frasa Yunani *mathein* atau *manthanein*, yang berarti "belajar". Frasa ini secara hati-hati dikaitkan dengan frasa Sanskerta *medha* atau *widya*, yang menunjukkan kecerdasan, daya cipta, atau kecerdasan. Dalam bahasa Belanda, aritmatika dikenal sebagai *wiskunde*, yang berarti "studi teknologi".

Komunikasi berasal dari bahasa Latin periode waktu *communis*, yang berarti "sama," dan kemudian disingkat menjadi *communicatio*, yang berarti "alternatif ide," sebelum waktu dihormati ke dalam bahasa Inggris sebagai *komunike*. Komunikasi adalah cara mengirim dan menerima informasi, informasi, dan informasi antara pengirim dan penerima. Harus ada beberapa faktor kesamaan sarana itu di dalam cara *komunike* sehingga komunikator (penyebarnya) dan komunikan bertukar pikiran dan informasi (penerima pesan).

Siswa yang berkomunikasi akan lebih mudah memahami aritmatika karena mereka akan mampu bertukar pikiran dan berhubungan satu sama lain. Percakapan matematis digambarkan sebagai kemampuan siswa untuk berbicara tentang sesuatu yang mereka sadari melalui dialog atau interaksi timbal balik di ruang kuliah tempat pertukaran pesan terjadi. Akibatnya, percakapan penting dalam pandangan aritmatika. Pembelajaran dapat berlangsung di antara pengajar dan mahasiswa selain di antara mahasiswa itu sendiri.

Melalui percakapan, pemikiran matematika dapat dikomunikasikan dalam bentuk simbol, notasi, grafik, dan istilah. Percakapan matematis sangat penting bagi siswa, konsisten dengan argumen ini, karena memungkinkan mereka untuk berpikir, teknik, dan solusi matematis tertentu secara tertulis dan lisan. Akibatnya, salah satu kemampuan yang perlu dikuasai oleh mahasiswa, terutama mahasiswa yang berlebihan, adalah keterampilan percakapan aritmatika. Keberhasilan akademik dapat dirangsang

---

melalui cara kemampuan seseorang untuk aritmatika tertentu secara tertulis atau vokal. Ketika masalah muncul selama proses penguasaan, mahasiswa mampu menjawab secara akurat terutama berdasarkan sepenuhnya pada kemampuan mereka. Kemampuan untuk menafsirkan standar matematika dapat lebih dipahami melalui berbagai kecerdasan mahasiswa, termasuk kecerdasan intrapersonal. Siswa yang memegang standar matematika dekat bisa lebih tinggi mampu menyelesaikan kesulitan. Karena dengan kecerdasannya, mahasiswa secara tak terduga dapat memutuskan fakta-fakta yang terkandung di dalam misi dan pendekatan untuk menyelesaikan masalah.

Siapapun dengan tingkat kecerdasan intrapersonal yang berlebihan dapat memahami dan memahami perasaan pribadi mereka. Orang-orang yang dapat diyakinkan dalam diri mereka dapat berada dalam posisi untuk menang atas situasi-situasi yang menuntut dan dapat melukis sulit untuk mencapai tujuan mereka. Ini adalah subjek karena mereka memilih untuk menafsirkan pengetahuan untuk diri mereka sendiri. Hal ini dapat terlihat dari ciri-ciri kompetensi pemecahan masalah dan pengutamaan hobi dalam kompetensi komunikasi matematis, yang meliputi komunikasi tertulis dan verbal, pada tanda-tanda menyampaikan kritik terutama didasarkan sepenuhnya pada rubrik kompetensi komunikasi matematis tertulis dan lisan. Seperti yang dinyatakan sebelumnya, kompetensi komunikasi aritmatika tertulis dan lisan secara rinci terkait dengan kecerdasan intrapersonal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian bertempat di SMP Islam Ma'hadul Muta'allimin Katerban, RT/RW 04/01, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi. Penelitian dilakukan mulai Februari 2022 hingga Maret 2022, sesuai kesepakatan semua pihak yang terlibat dalam penelitian. Dalam melakukan penelitian deskriptif, peneliti menggunakan metodologi kualitatif. Dari perspektif kecerdasan intrapersonal, deskriptif kualitatif ini melihat pada upaya untuk mengumpulkan foto yang luas dari kemampuan komunikasi matematis siswa dalam memperbaiki kesulitan matematika. Studi deskriptif berupaya mewarnai potret fenomena di bawah penelitian melalui pencatatan yang cermat terhadap catatan atau karakteristik peristiwa. Untuk mendapatkan catatan yang diinginkan untuk studi ini, tes IQ intrapersonal, ujian aritmatika, dan wawancara yang berhubungan dengan hasil lukisan sarjana (tes matematika) telah disediakan.

---

Penguatan kembali fakta dalam pengamatan ini adalah kuesioner, pertanyaan cek (lisan dan tertulis), dan informan atau individu bantuan. Tujuan survei tersebut adalah untuk mengetahui kira-kira kecerdasan intrapersonal siswa. Pertanyaan cek (masing-masing lisan dan tertulis) dimaksudkan untuk menilai keterampilan komunikasi aritmatika lisan dan tertulis siswa. Siswa di SMP Kelas VIII digunakan sebagai informan dalam penelitian ini. Informasi untuk tinjauan ini diperoleh dengan menggunakan 3 metode khusus: penilaian kecerdasan intrapersonal, ujian komunikasi matematis tertulis dan lisan, dan wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Ma'hadul Muta'allimin Katerban. Peneliti dan manajernya menyebutkan pengamatan dan membuat perangkat seri statistik yang berisi kuesioner kecerdasan intrapersonal dan esai SPLDV 3-kueri. Mahasiswa dalam pengamatan ini adalah siswa kelas VIII, dengan 3 mahasiswa di setiap kelas kecerdasan intrapersonal tinggi, sedang, dan rendah, seperti yang diusulkan oleh guru matematika di SMP Islam Ma'hadul Muta'allimin Katerban. Dalam penelitian ini, statistik dari angket kecerdasan intrapersonal dan pertanyaan SPLDV dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan percakapan matematis siswa.

### Deskripsi dan Analisis Hasil Tes Kecerdasan Intrapersonal Siswa

Tabel 1 menunjukkan hasil ujian Kecerdasan Intrapersonal yang diberikan kepada siswa kelas VIII SMP Islam Ma'hadul Muta'allimin Katerban oleh peneliti:

Tabel 1. Hasil Tes Kecerdasan Intrapersonal

No	Nama Siswa	Inisial	L/P	Hasil Kecerdasan Intrapersonal	Keterangan
1	Aldo Aditiya Ilham	AAL	L	68	Sedang
2	Alfiani Rahmadhani	AR	P	46	Rendah
3	Andini Selviana	AS	P	81	Tinggi
4	Asmawi Ahmaddinajid	AA	L	74	Tinggi
5	Cantika Desvita Zahra	CDZ	P	77	Tinggi
6	Chantika Nur Laily	CNLF	P	79	Tinggi
7	Dewi Zulfa Hikmatul	DZHL	P	71	Tinggi
8	Erna Panduwinata	EP	P	82	Tinggi
9	Fadil Dwi Oktafianto	FDO	L	75	Tinggi
10	Fajrin Aura Choirun	FACN	P	70	Tinggi
11	Haikal Rahmat Dani	HRDA	L	65	Sedang

No	Nama Siswa	Inisial	L/P	Hasil	
				Kecerdasan Intrapersonal	Keterangan
12	Hanafi Fatkhur Roji	HFR	L	76	Tinggi
13	Isna Dea Zahrani	IDZ	P	81	Tinggi
14	Kinanti Wiwi Sulastri	KWS	P	73	Tinggi
15	Linda Anggraini	LA	P	86	Tinggi
16	Meilisa Nur Latifatuz	MNLZ	P	69	Sedang
17	Muhammad andi faisal	MAF	L	79	Tinggi
18	Mujaddid izzul goffar	MIG	L	72	Tinggi
19	Rafel Randika Putra	RRP	L	77	Tinggi
20	Rahmawati	R	P	65	Sedang
21	Rama Dwi Nata	RDN	L	82	Tinggi
22	Rehan Nun Najib	RNJ	L	39	Rendah
23	Reva Pramudia Agista	RPA	L	85	Tinggi
24	Riski Wahyu Saputro	RWS	L	75	Tinggi
25	Rizky Darmawan	RD	L	64	Sedang
26	Saskia Gita Pertiwi	SGP	P	66	Sedang
27	Slamet Nugroho	SN	L	72	Tinggi
28	Tegar Dwi Hartanto	TDH	L	85	Tinggi
29	Thoriq Aditya Pangestu	TAP	L	66	Sedang
30	Yasril Muza Denhas	YMD	L	74	Tinggi

Tingkat kecerdasan intrapersonal yang dicapai dalam penelitian ini yaitu tingkat kecerdasan intrapersonal terendah adalah 39 dan tingkat kecerdasan intrapersonal terbesar adalah 86, berdasarkan data dari hasil penelitian kecerdasan intrapersonal ini. Dari hasil deskripsi pembelajaran kelas dan analisis hasil tes IQ intrapersonal siswa. Dengan jumlah siswa 30 orang, SMP Ibtidaiyah VIII Ma'hadul Muta'alimin Katerban menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Data Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan	Tingkatan	Rentang	Jumlah
Intrapersonal	Rendah	30 - 49	2
	Sedang	50 - 69	7
	Tinggi	70 - 100	21

Peneliti memilih tiga orang mahasiswa sebagai subjek penelitian dari tabel hasil data kecerdasan intrapersonal di atas. Tabel tiga mencantumkan nama-nama subjek penelitian dari SMP Ibtidaiyah Ma'hadul Muta'aliamin Katerban angkatan VIII:

Tabel 3. Nama Subjek Penelitian

No	Nama	L/P	Hasil Kecerdasan	Tipe Kecerdasan
1	LA	P	86	Kecerdasan Intrapersonal Tinggi
2	MNLZ	P	69	Kecerdasan Intrapersonal Sedang
3	RNJ	L	39	Kecerdasan Intrapersonal Rendah

Tes komunikasi matematis dilakukan setelah peneliti memilih tiga subjek dari hasil pengelompokan angket kecerdasan intrapersonal, dan meminta mereka untuk “menentukan nilai  $4x + 3y$ , jika  $x$  dan  $y$  adalah solusi dari sistem persamaan  $3x + 5y = -9$  dan  $5x - 7y = -19$ .”

1. Kemampuan tulis LA

(1) Diket =  $x$  dan  $y$  adalah Penyelesaian dari  
 $3x + 5y = -9$  dan  $5x - 7y = -19$   
 Ditanya = Nilai  $4x + 3y$   
 Jawab =  
 $3x + 5y = -9 \quad | \times 5 \quad | 15x + 25y = -45$   
 $5x + 7y = -19 \quad | \times 3 \quad | 15x + 21y = -57$   
 $4y = 12$   
 $y = 3$   
 $3x + 5y = -9$   
 $3x + 5(3) = -9$   
 $3x + 15 = -9$   
 $3x = -24$   
 $x = -8$   
 Jadi Nilai  $4x + 3y$  adalah  $-23$  karena  
 $4(-8) + 3(3) = -32 + 9 = -23$

Gambar 1. Hasil Kemampuan Tulis LA

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis LA tercapai jika 1) penjelasan tertulis tentang metode pemecahan masalah jelas dan benar; 2) soal diubah menjadi kalimat matematika yang benar; 3) perhitungannya jelas dan benar; dan 4) simbol atau tanda matematika digunakan dengan benar.

2. Kemampuan Tulis MNLZ

1.  $3x + 5y = -9$      $5x + 7y = -19$  adalah  $x$  dan  $y$   
 Penyelesaian =  $3x + 5y = -9 \quad | \times 5 \quad | 15x + 25y = -45$   
 $5x + 7y = -19 \quad | \times 3 \quad | 15x + 21y = -57$   
 $4y = 12$   
 $y = 3$   
 $3x + 5(3) = -9$   
 $3x + 15 = -9$   
 $3x = (-15) + (-9) = -24$   
 $x = \frac{-24}{3} = -8$   
 $4(-8) + 3(3) = -32 + 9 = -23$

Gambar 2. Hasil Kemampuan Tulis MNLZ



yang dipahami atau dikomunikasikan menjadi lebih sulit seiring dengan meningkatnya kecerdasan intrapersonal siswa.

Kapasitas untuk memahami dan menjawab emosi sendiri disebut kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami kekuatan dan kekurangan diri sendiri, di samping apa yang harus dilakukan untuk memulihkan kesalahan sebelumnya. Mereka dengan kecerdasan intrapersonal yang berlebihan, sebaliknya, akan tampak lebih pendiam karena mereka memilih untuk melakukan hal-hal sendiri karena mereka menganggap mereka mampu melakukannya.

Mahasiswa yang bijaksana secara intrapersonal juga dapat mencatat bagaimana perasaan mereka terkait dan kadang-kadang diikuti melalui cara perasaan buruk, yang dapat membuat bergaul dengan orang lain tidak nyaman. Akibatnya, mereka mungkin lebih bijaksana dalam menanggapi respons emosional mereka, dan mereka akan memiliki pegangan yang lebih tinggi terhadap diri mereka sendiri. Siswa dengan sedikit tingkat kecerdasan intrapersonal juga dapat menulis aritmatika dengan sukses. Adalah layak bahwa para sarjana dengan keterampilan kecerdasan intrapersonal menengah dan kopi fokus pada gaya kecerdasan yang berbeda dan elemen yang mempengaruhinya, namun juga layak bahwa mereka fokus pada gaya kecerdasan yang berbeda dan elemen yang memengaruhinya. Akibatnya, instruktur harus membayar bunga ekstra untuk setiap kecerdasan yang dimiliki para sarjana. Selain itu, instruktur harus memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang memiliki tingkat kecerdasan intrapersonal yang tinggi agar kecerdasan mereka dapat sepenuhnya dimanfaatkan untuk mencapai sekolah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan dialog di atas, dapat disimpulkan bahwa anak-anak dengan kecerdasan intrapersonal yang berlebihan memiliki keterampilan komunikasi aritmatika yaitu dia memiliki gelar lima menulis dan kemampuan komunikasi aritmatika, ini berarti bahwa dia menjawab pertanyaan 1 dan beberapa dengan benar dan sebagaimana mestinya selama pertemuan pertama (P1). Dia menduduki derajat lima pada pertemuan kedua, yang menjadi utuh dan akurat pada query 1 dan query 2 (P2). Keterampilan percakapan lisannya berada pada derajat 3, yang ditetapkan tepat untuk pertanyaan 1 dan 2 pertemuan utama (P1). Dia menduduki derajat lima pada pertemuan kedua, yang menjadi utuh dan akurat pada query 1 dan query 2 (P2). Dalam kemampuan komunikasi

---

matematika siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal sedang yaitu keterampilan komunikasi matematis tertulis telah berada pada tahap empat pada pertemuan pertama, yang berubah menjadi hampir sempurna dan akurat pada kueri 1, dan tahap ketiga pada kueri 2, yang berubah menjadi sebagian akurat. (P1). Ia menduduki tahap 5, yang berubah menjadi utuh dan benar pada kueri 1, dan tahap empat, yang mungkin tampak utuh dan akurat pada kueri 2. Pada pertemuan kedua, ia menduduki tahap 5, yang berubah menjadi utuh dan akurat pada kueri 2 (P2). Kemampuan komunikasi lisannya berada pada derajat empat pada pertemuan pertama, yang menjadi hampir seluruhnya pada permintaan 1, dan tingkat tiga pada permintaan 2, yang menjadi sebagian akurat. (P1). Ia menduduki derajat 5, yang menjadi utuh dan benar pada kueri 1, dan derajat empat, yang mungkin tampak utuh dan akurat pada kueri 2. Pada pertemuan kedua, ia menduduki derajat 5, yang menjadi utuh dan akurat pada kueri 2. ( P2).

## REFERENSI

- Abdullah, I. H. (2016). Berpikir Kritis Matematik. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1).
- Achir, Y. S., Usodo, B., & Setiawan, R. (2017). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 78–87.
- ALKAT, Y. (2021). *Pengaruh Pendekatan Sainifik Pada Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik*. UIN Raden Intan Lampung.
- Budiyanta, E., Sutadi, L. I., & Fitriyani, H. (2019). Identifikasi Kecerdasan Intrapersonal Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Yogyakarta. *Prosiding Sendika*, 5(1).
- Fadhillah, J. F. (2013). *Hubungan Antara Body Image Dan Kecerdasan Interpersonal Dengan Penyesuaian Diri Terhadap Lawan Jenis Pada Siswa Kelas VIII Reguler SMP Negeri 9 Surakarta*.
- FAIDA, A. Z. (2019). *Eksplorasi Etnomatematika Dalam Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013 Melalui Candi Sanggrahan Tulungagung*.
- Gazali, R. Y. (2016). Pembelajaran Matematika Yang Bermakna. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 181–190.
- Hidayat, W. (2017). Adversity Quotient Dan Penalaran Kreatif Matematis Siswa Sma Dalam Pembelajaran Argument Driven Inquiry Pada Materi Turunan Fungsi. *KALAMATIKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 15–28.
-

- Hodiyanto, H. (2017). Kemampuan Komunikasi Matematis Dalam Pembelajaran Matematika. *Admathedu*, 7(1), 9–18.
- Inah, E. N. (2015). Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 150–167.
- Kasmaja, H. (2016). Efektivitas Implementasi Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMP Negeri. *Journal Of Educational Science And Technology (EST)*, 2(1), 33–45.
- Mahmud, N., & AR, R. A. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Tingkat Akreditasi Sekolah SMA Negeri Di Kabupaten Polewali Mandar. *Mapan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 5(2), 153–167.
- Mufrika, T. (2011). *Pengaruh Model Pembelajaran Koopertatif Metode Student Falitator And Explaining (SFE) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa*.
- Nurmantoro, M. A. (2017). *Pengaruh Kemampuan Awal, Kecerdasan Emosi Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa*.
- Purwati, P. (2016). *Profil Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Di Tinjau Dari Kecerdasan Interpersonal*. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Rasyid, M. A. (2019). Kemampuan Komunikasi Matematis Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Edukasi: Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 77–86.
- Rodiah, S. (2019). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas IX MTS Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Gender. *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika*, 3(1), 1–8.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Deepublish.
- Sari, E. P., & Karyati, K. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran CORE Ditinjau Dari Kemampuan Koneksi Matematis, Representasi Matematis, Dan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7(2), 227–240.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Suherman, E. (2008). Model Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa. *Educare*.
- Syarifah, S. (2019). Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *Sustainable*, 2(2), 176–197.

Turrosifah, H., & Hakim, D. L. (2020). Komunikasi Matematis Siswa Dalam Materi Matematika Sekolah. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1e).

Wahyudi, D. (2011). Pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Interpersonal Dan Eksistensial. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Edisi Khusus*, (1).

Yatabri, Y. F. P. (2020). *Pengaruh Penerapan Model Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau Dari Mathematical Habits Of Mind Siswa Smp/Mts*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.